

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU BEKERJA TERHADAP STATUS GIZI  
BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH PUSKESMAS KASIHAN 1,  
BANTUL, YOGYAKARTA**



**Disusun oleh :**

**ERNA KURNIAWATI**

**20130320029**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2017**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU BEKERJA TERHADAP STATUS GIZI  
BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH PUSKESMAS KASIHAN 1,  
BANTUL, YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

**ERNA KURNIAWATI**

20130320029

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal :

21 Agustus 2017

Dosen Pembimbing

Nina Dwi Lestari, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.,Kom

NIK : 19861230201510173163

Dosen Penguji

Rahmah, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.,An

NIK : 198201302005012002

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Mat

NIK : 19770313200104173046

# HUBUNGAN POLA ASUH IBU BEKERJA TERHADAP STATUS GIZI BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH PUSKESMAS KASIHAN 1, BANTUL, YOGYAKARTA

Erna Kurniawati<sup>1</sup>, Nina Dwi Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Keperawatan UMY, <sup>2</sup>Dosen Ilmu Keperawatan UMY

e-mail : [ernakurniawati1006@gmail.com](mailto:ernakurniawati1006@gmail.com)

## INTISARI

**Latar belakang :** Masalah gizi merupakan salah satu masalah yang masih aktual dan belum dapat diselesaikan sepenuhnya. Data pada Puskesmas Kasihan 1 Bantul menunjukkan terdapat 0,19% balita dengan gizi buruk, 4,80% balita gizi kurang, 2,74% balita *wasting*, 3,03% balita *overweight*, 5,01% balita *obesitas*, serta 5,34% balita dengan *stunting*. Ibu bekerja biasanya menitipkan balitanya pada saudara maupun asisten rumah tangga, sehingga ibu tidak dapat memantau secara langsung asupan gizi yang dikonsumsi oleh balitanya.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu bekerja terhadap status gizi balita usia 1-5 tahun di wilayah Puskesmas Kasihan 1, Bantul, Yogyakarta.

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan *cluster sampling* dan *accidental sampling*. Variabel diuji dengan menggunakan *spearman rank*.

**Hasil :** Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (55.6%). Status gizi balita didominasi oleh gizi normal. Jumlah balita malnutrisi sebesar 18.5%. sebagian besar responden menerapkan pola asuh baik sebesar (68.5%). Ibu yang menerapkan pola asuh baik dengan memiliki balita gizi normal sebesar 55.6%, sedangkan ibu yang menerapkan pola asuh kurang dengan gizi normal yaitu hanya sebesar 25.9%. Hasil analisa statistik menggunakan *spearman rank* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu bekerja terhadap status gizi balita usia 1-5 tahun ( $p = 0.293$ ).

**Kesimpulan :** Tidak terdapat hubungan antara pola asuh ibu bekerja terhadap status gizi balita usia 1-5 tahun.

**Keywords :** Pola asuh, status gizi, ibu bekerja

**THE CORELATION BETWEEN WORKING MOTHERS PARENTING  
TOWARD THE NUTRITION STATE OF AGE 1-5 YEAR OLD IN  
KASIHAN 1 PRIMARY HEALTHCARE REGION, BANTUL,  
YOGYAKARTA**

Erna Kurniawati<sup>1</sup>, Nina Dwi Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Student of Nursing Department UMY, <sup>2</sup>Lecturer of Nursing Department UMY  
E-mail: [ernakurniawati1006@gmail.com](mailto:ernakurniawati1006@gmail.com)

**ABSTRACK**

**Background :** Problem about nutrition is one of many actual problems that cannot be solved entirely. The data in Kasihan 1 Primary Healthcare Bantul indicates that there is 0.19% toddler with poor nutrition, 4.80% toddler with insufficient nutrition, 2.74% toddler with wasting problem, 3.03% toddler are underweight, 5.01% toddler are obese, and 5.34 % toddler with stunting problem. Working mother usually leave their toddler with their relatives or house maids so the mothers cannot directly supervise the nutrition intake of their toddler.

**Objective :** The research aimed at learning the correlation between working mothers parenting toward the nutrition state of 1-5 year old children in Kasihan 1 Primary Healthcare Region, Bantul, Yogyakarta

**Method :** The type of research is quantitative with cross sectional design. The samples were gathered with cluster and accidental sampling. The variables were tested using spearman rank

**Results :** Most respondents were male 55.6%. The dominant nutrition state of the toddler was normal. The number of toddler with malnutrition was 18.5%. Most respondents applied good parenting 68.5%. Mothers who applied good parenting and had toddler with normal nutrition were 55.6%. Mothers who applied fair parenting and health children with normal nutrition were 25.9%. The result of statistical analysis using spearman rank indicated that there wasn't significant correlation between working mother parenting toward the nutrition state of 1-5 year old ( $p = 0.293$ ).

**Conclusion :** There is no correlation between working mother parenting toward nutrition state of children 1-5 years old.

**Keywords :** Parenting, nutrition state, working mother

## Pendahuluan

Anak adalah generasi penerus bangsa yang harus dijaga kualitas pertumbuhan dan perkembangannya. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan pada anak dapat ditentukan oleh upaya dalam menjaga kesehatan sejak anak masih dalam kandungan hingga berusia 5 tahun pertama (Lisa, 2012).

Masalah gizi merupakan salah satu masalah yang masih aktual dan belum dapat diselesaikan sepenuhnya serta menjadi prioritas untuk diperhatikan. Menurut UNICEF dalam *Global Nutrition Database* (2012), dan *Multiple Indicator Cluster Surveys* (MICS), serta *Demographic and Health Surveys* (DHS) diperkirakan 165 juta anak mengalami *stunting*, 52 juta anak mengalami *wasting*, 101

juta anak balita mengalami *underweight*, serta 43 juta anak mengalami *overweight*. Indonesia berada pada urutan ke empat kejadian *wasting*, urutan ke lima dengan kejadian *stunting*, dan urutan ke tujuh kejadian *overweight* pada tahun 2010 (UNICEF, 2013).

Data pada Puskesmas Kasihan 1 Bantul menunjukkan terdapat 0,19% balita dengan gizi buruk, 4,80% balita gizi kurang, 2,74% balita *wasting*, 3,03% balita *overweight*, 5,01% balita *obesitas*, serta 5,34% balita dengan *stunting*.

Pola asuh orang tua dalam aspek asah, asih, dan asuh sangat penting dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk status gizi anak. Pola asuh yang kurang tepat dapat mempengaruhi konsumsi makanan balita yang tidak sesuai dengan kebutuhan

tumbuh kembang (Setyawati, 2012).

Salah satu penyebab ibu tidak dapat mengasuh balitanya secara langsung adalah karena ibu yang memiliki pekerjaan, karena meningkatnya peran sosial ekonomi wanita pada saat ini (Kent dalam Sartono, 2013). Menurut Badan Pusat Statistik (2011) jumlah perempuan yang bekerja adalah sebanyak 47,24%.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini akan menggambarkan tentang hubungan pola asuh ibu bekerja terhadap status gizi balita usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1, Bantul, Yogyakarta. Teknik sampling pada penelitian ini adalah dengan *cluster*

*sampling* dan *accidental sampling* (*convenience sampling*). Sampel

yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebesar 54 responden.

Instrument pada penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti serta sudah

dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum

digunakan. Kuisisioner dikatakan valid jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel ( $r : 0,444$ ),

serta kuisisioner dikatakan reliabel jika  $r$  hasil  $\geq$  konstanta ( $r : 0,959$ ).

Kuisisioner pola asuh ibu bekerja diukur menggunakan skala *likert*.

Nomor etik : 142/EP-FKIK-UMY/III/2017

## Hasil penelitian

### A. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di wilayah Puskesmas Kasihan 1, Bantul, Yogyakarta (n=54), Mei 2017**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
<b>Usia balita</b>		
Toddler (12-36 bulan)	29	53.7
Preschool (37-59 bulan)	25	46.3
Total	54	100
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	30	55.6
Perempuan	24	44.4
Total	54	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar usia balita adalah 12-36 bulan (53.7%) dengan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (55.6%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik ibu bekerja Puskesmas Kasihan 1, Bantul, Yogyakarta (n=54), Mei 2017**

Karakteristik ibu bekerja	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
<b>Usia ibu</b>		
Remaja akhir	10	18.2
Dewasa awal	27	49.1
Dewasa akhir	15	27.3
Lansia awal	2	3.7
Total	54	100
<b>Pendidikan ibu</b>		
SD	2	3.7
SMP	5	9.3
SMA	20	37
Perguruan Tinggi	27	50
Total	54	100
<b>Pekerjaan ibu</b>		
Pegawai negeri	6	11.1
Pegawai swasta	29	53.7
Wiraswasta	5	9.3
Buruh	14	25.9
Total	54	100
<b>Lama waktu bekerja</b>		
<8 jam	24	44.4
≥8 jam	30	55.6
Total	54	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar responden berusia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 27 responden (49.1%). Sebagian besar ibu menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi sebanyak 27 responden (50%). Status pekerjaan ibu sebagian besar sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 29 responden (53.7%). Rata-rata lama

waktu yang ibu habiskan untuk bekerja yaitu 8 jam atau lebih sebanyak 30 responden (55.6%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi balita di wilayah Puskesmas Kasihan 1, Bantul, Yogyakarta (n=54), Mei 2017**

Karakteristik status gizi	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Gizi normal	44	81.5
Malnutrisi	10	18.5
Total	54	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa balita dengan malnutrisi sebanyak 10 responden (18.5%).

**Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pola asuh di wilayah Puskesmas Kasihan 1, Bantul, Yogyakarta (n = 54), bulan Mei 2017**

Karakteristik pola asuh	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	37	68.5
Kurang baik	17	31.5
Total	54	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan hasil di atas didapatkan sebagian besar responden menerapkan pola asuh yang baik terhadap balitanya sebanyak 37 responden (68.5%).

**Tabel 5. Hubungan pola asuh yang baik terhadap status gizi normal pada balita di wilayah Puskesmas Kasihan 1, Bantul, Yogyakarta (n=54), bulan Mei 2017**

		Status gizi balita		Total
		Gizi normal	Malnutrisi	
Pola asuh	Baik	30 (55.6%)	7 (13.0%)	37 (68.5%)
	Kurang baik	14 (25.9%)	3 (5.6%)	17 (31.5%)

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4 didapatkan ibu yang menerapkan pola asuh yang baik rata-rata memiliki balita dengan status gizi normal (55.6%). Ibu yang menerapkan pola asuh kurang baik yang memiliki balita gizi normal (25.9%).

**Tabel 6. Hubungan pola asuh ibu bekerja terhadap status gizi balita di wilayah Puskesmas Kasihan 1, Bantul, Yogyakarta (n=54), bulan Mei 2017**

Variabel	Status gizi balita	
Pola asuh ibu bekerja	Koefisiensi korelasi	0.146
	Sig. (2-tailed)	0.293

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil uji Spearman Rank menunjukkan  $p \text{ value} = 0.293$  ( $\text{sig} > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan yang



signifikan antara pola asuh ibu bekerja terhadap status gizi balita. Nilai korelasi menunjukkan  $k = +0.146$  yang berarti bahwa semakin baik pola asuh ibu bekerja semakin baik pula status gizi balita.

## **Pembahasan**

### **Jenis kelamin**

Sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki-laki (55.6). Jenis kelamin turut mempengaruhi asupan makanan balita. Balita berjenis kelamin laki-laki lebih banyak mendapat asupan makanan dibandingkan dengan balita perempuan (Irianto, 2004).

### **Usia balita**

Usia balita pada penelitian ini terdiri dari usia *toddler* (12-36 bulan) sebanyak 29 responden serta *preschool* (37-59 bulan) sebanyak 25 responden. Kasus gizi buruk sering terjadi pada kelompok usia balita,

sehingga usia balita dikatakan sebagai kelompok rawan sehingga pada masa ini balita membutuhkan gizi yang optimal (Adriani & Kartika, 2013).

Usia 12-36 bulan balita masih menjadi konsumen pasif. Makanan yang dikonsumsi tergantung apa yang ibu sediakan. Gigi susu pada usia ini telah tumbuh, tetapi balita belum dapat mengunyah makanan yang terlalu keras. Berbeda dengan usia 37-59 bulan balita sudah menjadi konsumen aktif yang artinya mereka sudah dapat memilih makanan yang dia sukai (Azmi, 2012).

### **Usia ibu bekerja**

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang (Khotimah & Kuswandi, 2014). Usia rata-rata ibu dalam penelitian ini 32 tahun yang

merupakan usia produktif dalam jenjang karier seseorang.

Responden dalam penelitian ini paling banyak berusia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 27 responden (49.1%). Masa dewasa awal merupakan waktu untuk membentuk hubungan hubungan jangka panjang dengan lawan jenis, memilih gaya hidup dan menyesuaikan diri, memutuskan dalam pemilihan pekerjaan, serta mengurus rumah dan keluarga (Bastable, 2002).

### **Jenjang pendidikan**

Jenjang pendidikan yang ibu tempuh dalam penelitian ini sebagian besar adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 27 responden (50%). Menurut Ihsan, Hiswani, dan Jemadi (2013) pendidikan ibu merupakan faktor yang tidak langsung yang

dapat mempengaruhi status gizi balita.

### **Status pekerjaan**

Semua ibu dalam penelitian ini adalah bekerja, dan sebagian besar pekerjaan ibu adalah sebagai pegawai swasta sebanyak 29 responden (53.7%). Sebagian besar ibu memiliki waktu bekerja 8 jam atau lebih sebanyak 30 responden (55.6%). Tuntutan dalam pekerjaan yang menyita waktu menjadikan waktu yang ibu miliki dalam keluarga semakin sedikit (Putri & Kusbaryanto, 2012). Ibu yang bekerja menyebabkan ibu dan balita sulit untuk berinteraksi karena waktu yang terbatas. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pola pengasuhan balita (Rohmawati & Rahmawati, 2012).

### **Status gizi balita**

Hasil yang didapat dalam penelitian ini paling banyak adalah balita dengan gizi baik sebanyak 44 responden (81.5%) dari keseluruhan responden yaitu 54 responden. Gizi baik adalah keadaan dimana ukuran berat badan balita sesuai dengan usianya. Malnutrisi adalah keadaan gizi dimana terjadi kekurangan maupun kelebihan secara relatif maupun absolut pada satu atau lebih dari zat gizi (Persagi, 2009).

### **Pola asuh ibu**

Responden dalam penelitian ini sebagian besar menerapkan pola asuh yang baik yaitu sebanyak 37 responden (68.5%). Pola asuh yang paling baik diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh yang demokratis. Pola asuh demokratis mengandung unsur kedinamisan, yang disesuaikan dengan kebutuhan balita, serta

menerapkan komunikasi yang efektif sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan yang baik. Penerapan pola asuh yang demokratis dapat mendorong anak untuk mandiri, tetapi orang tua tetap dapat memberi batasan dan kontrol (Rohmawati & Rahmawati, 2012).

### **Hubungan pola asuh ibu bekerja terhadap status gizi balita**

Hasil analisis didapatkan sebagian besar ibu balita dengan pola asuh yang baik mayoritas status gizi balita adalah normal yaitu sebanyak 30 responden (55.6%), begitu pula ibu balita dengan pola asuh yang kurang baik juga mayoritas memiliki balita dengan status gizi normal namun jumlahnya lebih sedikit yaitu sebanyak 14 responden (25.9%). Namun hal tersebut tidak dapat dibuktikan secara statistik. Hasil dari uji *spearman rank* menunjukkan

bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu bekerja terhadap status gizi balita dengan korelasi positif (+) dan nilai  $p = 0.293$ . Korelasi positif (+) berarti searah yaitu apabila semakin baik pola asuh yang diberikan ibu maka semakin baik pula status gizi balita.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Diana (2006) dalam Adriani dan Kartika (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi. Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Dengan demikian pola asuh tidak hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita, sehingga pola asuh merupakan faktor tidak langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita. . Faktor yang mempengaruhi gizi sangat banyak, peneliti hanya

meneliti faktor yang berhubungan yaitu usia, jenjang pendidikan, status pekerjaan, lama waktu bekerja, dan pola asuh ibu.

### **Kesimpulan**

- Responden dalam penelitian ini didominasi laki-laki dengan jumlah 55.6%.
- Responden didominasi oleh usia toddler sebanyak 53.7%.
- Responden didominasi oleh usia dewasa awal yaitu 49.1%. Sebagian besar pendidikan yang responden tempuh adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 50%. Sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 53.7%. Serta lama waktu ibu bekerja rata-rata responden adalah delapan jam atau lebih sebanyak 55.6%.

- Status gizi dalam penelitian ini didominasi oleh gizi baik yaitu sebanyak 81.5%. Jumlah responden dengan malnutrisi lebih sedikit yaitu sebanyak 18.5%.
- Pola asuh yang diterapkan dalam penelitian ini sebagian besar adalah pola asuh baik sebanyak 68.5%.
- Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu bekerja terhadap status gizi balita dengan nilai  $p = 0.293$  ( $\text{sig} > 0.05$ ).

### **Saran**

#### 1. Bagi orang tua

Saran bagi orang tua adalah untuk tetap mempertahankan pola asuh yang baik tersebut terhadap balitanya agar status

gizi balita selalu baik hingga balita dewasa

#### 2. Bagi posyandu

Saran bagi posyandu, tetap melakukan pemantauan status gizi terhadap balita setiap bulannya agar status gizi balita di Desa Bangunjiwo menjadi lebih baik lagi serta semakin menurunkan kejadian malnutrisi pada balita

#### 3. Bagi puskesmas

Saran bagi puskesmas, membentuk kelompok pendukung bagi ibu yang bekerja yang didalamnya dapat melakukan diskusi tentang bagaimana penerapan pola asuh yang lebih baik lagi maupun diskusi tentang konsumsi makanan yang baik untuk balita sesuai usianya

#### 4. Peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya, menambahkan faktor lain yang mungkin berhubungan dengan status gizi balita selain faktor pola asuh, bisa berkaitan dengan faktor jarak kelahiran, jumlah anak dalam keluarga, sanitasi, riwayat penyakit infeksi, riwayat pemberian ASI

#### Daftar Pustaka

- Adriani, Merryana & Kartika, Vita. (2013). Pola asuh makan pada balita dengan status gizi kurang di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Kalimantan Tengah tahun 2011. *Bulletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2).
- Azmi, N. (2012). Gambaran pola pemberian makan pada bayi dan balita usia 0-59 bulan di Suku Baduy Dalam Dan Baduy Luar, Kecamatan Leuwidamar, Lebak, Banten, tahun 2012. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Profil Perempuan Indonesia 2011*. Jakarta : kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak RI.
- Bastable, SB. (2002). *Perawat sebagai pendidik: prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran*. Jakarta : EGC
- Ihsan, M., Hiswani., & Jemadi. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita di desa teluk rumbia kecamatan singkil kabupaten aceh singkil tahun 2012. Diakses pada 25 Juli 2017, dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=51408&val=4108>
- Irianto, K. (2004). *Gizi dan pola hidup sehat*. Bandung : Yrama Widya
- Khotimah, Husnul & Kuswandi, Kadar. (2014). Hubungan karakteristik ibu dengan status gizi balita di Desa Sumur Bandung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak tahun 2013. *Jurnal Obstetika Scientia*, 2(1).
- Lisa, Ulfa Farrah. (2012). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar balita di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Stikes U'budiyah*, 1(2).
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI). (2009). *Kamus gizi*. Jakarta : Kompas Media Nusantara
- Putri, Dixy Febrianita Titi Pratama & Kusbaryanto. (2012). Perbedaan hubungan antara ibu bekerja dan ibu rumah tangga terhadap tumbuh kembang anak usia 2-5 tahun. *Jurnal Mutiara Medika*, 12(3), 143-149.
- Rohmawati, Wiwin & Rahmawati, Nur Afida. (2012). Pengaruh tipe pola asuh ibu terhadap pertumbuhan balita di Posyandu Srijaya Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung

- Kabupaten Klaten. *Jurnal Involusi Kebidanan*, 2(3), 1-13.
- Sartono, Agus. (2013). Praktek menyusui ibu pekerja pabrik dan ibu tidak bekerja di Kecamatan Sukoharjo Kota Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(1).
  - Setyawati, Vilda Ana Veria. (2012). Peran status gizi terhadap kecerdasan kognitif pada masa golden age period. *Jurnal Visikes*, 11(2).
  - United Nations Children's Fund (UNICEF). (2013). *Improving child nutrition the achievable imperative for global progress*. New York, USA.